

---

**PELATIHAN APLIKASI MENDELEY BERBASIS 4C (*CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COLLABORATION, DAN COMMUNICATION*) DALAM MENULIS KARYA ILMIAH BAGI GURU BAHASA INDONESIA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT****Sary Sukawati<sup>1</sup>, Riana Dwi Lestari<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi[sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id)<sup>1</sup>, [rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id)<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Latar belakang kegiatan pengabdian ini didasari oleh fakta bahwa masih banyak guru yang kesulitan saat menulis sitasi dalam karya ilmiah. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengadakan pelatihan aplikasi mendeley berbasis 4C dalam menulis karya ilmiah bagi guru-guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Bandung Barat. Aplikasi mendeley ini diperuntukkan untuk memudahkan penulis dalam pembuatan sitasi dan mengorganisasikan rujukan-rujukan yang selama ini dipakai ataupun nanti akan dipakai. Metode pengabdian berupa pelatihan berbasis 4C yaitu *critical thinking* atau berpikir kritis, *creativity* atau kreativitas, *collaboration* atau kolaborasi, dan *communication* atau komunikasi. Pelatihan ini dilaksanakan di SMPN 1 Batujajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mendapatkan respons yang positif dari seluruh peserta. Tahap 1 berpikir kritis (mencari masalah dan solusi), tahap 2 kreativitas (langkah-langkah menggunakan aplikasi mendeley), tahap 3 Kolaborasi (mulai menyusun sitasi dan referensi dengan menggunakan aplikasi mendeley dalam karya ilmiah), tahap terakhir komunikasi (tanya jawab berkaitan dengan permasalahan dan solusi selama pelatihan berlangsung).

Kata Kunci: aplikasi *mendeley*, 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*), dan karya ilmiah

**ABSTRACT**

The background of this dedication activity is based on the fact that there are still many teachers who have difficulty writing citations in scientific papers. The aim of this service is to conduct 4C based Mendeley application training in writing scientific papers for Indonesian Language teachers in West Bandung Regency. This Mendeley application is intended to facilitate writers in making citations and organizing references that have been used or will be used later. The service method is in the form of 4C-based training, namely *critical thinking*, *creativity* or *creativity*, *collaboration* or *collaboration*, and *communication* or *communication*. This training was held at SMPN 1 Batujajar. The results of the activity showed that the service activities received a positive response from all participants. Stage 1 *critical thinking* (looking for problems and solutions), stage 2 *creativity* (steps using the Mendeley application), stage 3 *Collaboration* (starting to compile citations and references using the Mendeley application in scientific works), the last stage of *communication* (questions and answers related to problems and solutions during the training).

Keywords: 4.0 industrialization, learning application, learning management system.

**Articel Received: 05/03/2021; Accepted: 21/02/2022**

**How to cite:** Sukawati, S., & Lestari, R. D. (2022). Pelatihan aplikasi mendeley berbasis 4c (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) dalam menulis karya ilmiah bagi guru bahasa Indonesia di Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 122-133. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.6927>

---

**A. PENDAHULUAN**

Guru sebagai garda terdepan ilmu pengetahuan sudah seharusnya mampu menulis karya ilmiah secara aktif dan produktif sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang tanpa batas. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru dapat diambil dari permasalahan yang selama ini dialami di kelas dan pada akhirnya karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan/referensi bagi guru-guru lain untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan. Namun permasalahan yang terjadi adalah banyaknya kendala yang dialami guru dalam menulis karya ilmiah. Salah satunya adalah kesulitan guru dalam menuliskan kutipan, sitasi, dan berimbas pada penulisan daftar pustaka yang juga tidak tepat.

Sebenarnya tidak hanya itu kendala yang dialami, seperti yang dikemukakan oleh Noorjannah (2015) menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru SMAN 1 Kauman dalam menulis karya ilmiah meliputi : (a) motivasi guru dalam menulis yang masih rendah, (b) tidak memiliki cukup waktu luang, (c) kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, (d) kesulitan dalam mencari data, (e) gagap teknologi, (f) tidak memiliki buku referensi, (g) maraknya jasa pembuatan karya tulis, (h) kurang berfungsinya kegiatan MGMP dalam menyosialisasikan penulisan karya tulis, (i) kurangnya sosialisasi dari sekolah/lembaga.

Merujuk pada permasalahan di atas, Program Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) ini hadir untuk mencoba memberikan solusi. Pelatihan aplikasi mendeley berbasis 4C diharapkan dapat meminimalisasi kesulitan yang akan dialami oleh para guru. Kuntarto (2015) menyebutkan bahwa software ini sangat praktis dan mudah digunakan oleh penulis, baik yang masih pemula maupun yang sudah berpengalaman. Penggunaan mendeley akan memudahkan penulis dalam menyusun rujukan yang valid. Penggunaan mendeley akan memudahkan penulis dalam mengorganisasikan dokumen dan rujukan, menjelajahi berbagai referensi yang disarankan, menyusun daftar pustaka dan mengurutkannya, serta membuat sitasi.

Beberapa riset telah menunjukkan bahwa mendeley mampu meningkatkan kemampuan guru. Seperti dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa “peserta memiliki pemahaman materi dan potensi untuk membuat referensi manager yang lebih baik dan maksimal dengan memanfaatkan aplikasi mendeley desktop” (Windarto, Hartama, Wanto, & Parlina, 2018).

Meskipun demikian, tidak menjadi jaminan bahwa aplikasi mendeley mudah dilaksanakan. Hasil observasi awal pada lokasi sekolah yang akan dilaksanakan pengabdian menunjukkan beberapa permasalahan yang tidak bisa diabaikan. Pemanfaatan teknologi pada beberapa sekolah di Kabupaten Bandung Barat masih cukup rendah. Guru-guru pengajar di sekolah masih ada yang belum mahir menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Kendala lainnya koneksi internet yang tidak memadai serta sarana dan prasarana sekolah yang masih seadanya.

Oleh karena itu, pelatihan aplikasi mendeley ini akan dilaksanakan dengan berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*). 4C akan menjadi landasan metode dalam tahapan pelaksanaan pelatihan mendeley bagi guru dalam menulis karya ilmiah. Tahap 1 berpikir kritis (mencari masalah dan solusi), tahap 2 kreativitas (mulai menggunakan aplikasi mendeley), tahap 3 Kolaborasi (mulai menyusun sitasi dan referensi dengan menggunakan aplikasi mendeley dalam karya ilmiah), tahap terakhir komunikasi (tanya jawab berkaitan dengan permasalahan dan solusi selama pelatihan berlangsung).

Diharapkan setelah peserta pelatihan memahami pemakaian aplikasi mendeley ini dapat menambah semangat untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan bukan hasil plagiasi. Selain itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi bagi dosen selaku pengusul pengabdian untuk terus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

## **B. LANDASAN TEORI**

Kuntarto (2015) mengemukakan bahwa mendeley adalah software aplikasi yang bisa membantu Anda mengelola rujukan dalam penulisan karya ilmiah, tugas akademik, dan lain-lain. Tulisan yang dibuat dengan *Microsoft Word* bisa dihubungkan dengan Mendeley sehingga sitasi dan daftar rujukan bisa disusun secara otomatis. Dengan demikian penyusunan daftar rujukan akan terbebas dari kesalahan, baik cara penulisan maupun jumlah dan jenisnya. Tentu sebelum digunakan, Mendeley harus lebih diatur termasuk jenis Pedoman Rujukan yang akan digunakannya, misalnya berdasarkan pedoman APA (*American Psychological Association*).

Senada dengan pernyataan di atas, mendeley adalah software manajemen referensi yang membantu mengorganisir artikel ilmiah yaitu dalam membuat kutipan dan daftar pustaka, selain itu pengguna software ini juga dapat berkolaborasi dalam jaringansosial (Rahmawati, Meliyana, Yuliana, & Zain, 2018).

Zubaidah (2018) menyebutkan bahwa 4C merupakan keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi abad 21. Lebih lanjut dikemukakan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Berpikir kreatif merupakan keterampilan yang berhubungan dengan pendekatan baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, inovasi, dan penemuan. Suatu tindakan yang benar-benar baru dan asli secara pribadi atau budaya (Abdullah dan Osman, 2010). Berkomunikasi merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki secara tulis dan lisan (NEA, 2010). Berkolaborasi merupakan keterampilan bekerja dalam kelompok: serta kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerjasama (Zubaidah, 2018).

Sementara itu yang dimaksud dengan “Karya Ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penelitian yang baik dan benar” (Arifin, 2008)(Arifin, 2008). Karya tulis ilmiah merupakan suatu tulisan yang membahas masalah berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian yang didasarkan pada pemikiran ilmiah yang logis dan empiris (Rahmiati, 2013).

Syarat keilmiahan suatu tulisan di antaranya adalah berbasis keilmuan, metodologis, berbasis data, sistematis, dan relevan. Selanjutnya aturan-aturan dalam penulisan karya ilmiah senantiasa berbeda di antara perguruan tinggi. Namun secara umum ada dua konvensi penulisan (lebih khusus pada cara penulisan kutipan) yaitu *Modern Language Association (MLA)* dan *American Psychological Association (APA)* yang sering dipakai (Zainurrahman, 2011).

Rahayu dalam Sukawati, Ismayani, & Permana (2019) mengemukakan manfaat yang dapat dihasilkan dari penyusunan karya ilmiah bagi penulis adalah sebagai berikut: 1) melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif, 2) melatih untuk menggabungkan bacaan dari berbagai sumber, 3) mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan, 4) meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis, 5) memperoleh kepuasan intelektual, dan 6) memperluas cakrawala ilmu

pengetahuan.

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun rincian dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

#### **1. Persiapan**

- a. Melakukan persiapan dan perencanaan
- b. Melakukan observasi dan sosialisasi
- c. Mengurus izin ke aparat setempat
- d. Menyiapkan bahan materi, sertifikat, dan konsumsi bagi peserta, undangan, serta panitia
- e. Mengundang guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SD, SMP, dan SMA untuk mengikutipelatihan aplikasi mendeley berbasis 4C dalam menulis karya ilmiah.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Tahap awal yaitu *critical thinking* berupa kegiatan memecahkan masalah. Pertama-tama pelatihan ini akan dimulai dengan pengumpulan permasalahan yang selama ini dialami peserta pelatihan dan berupaya untuk mencari solusinya.
- b. Proses *creativity* berupa kegiatan berpikir unik, berbeda dari biasanya, mencoba melakukan pendekatan baru dan inovatif. Dalam hal ini peserta akan diajak untuk menggunakan aplikasi mendeley dalam membuat sitasi, tidak secara manual lagi. Pada tahapan ini peserta akan belajar menginstal aplikasi mendeley dan mengoperasikannya.
- c. Proses *collaboration* adalah kegiatan bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada pelatihan ini, tahap kolaborasi akan sangat dibutuhkan mengingat banyak kendala yang dihadapi oleh peserta terhadap penerapan aplikasinya.
- d. Tahap akhir adalah *communication* adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan dan berbagi pemikiran, pertanyaan, gagasan, dan solusi mereka dengan cara terbaik. tahapan ini akan mengukur apakah pelatihan yang akan dilakukan nanti berhasil atau tidak.

### **3. Tahap Evaluasi**

- a. Melakukan refleksi kegiatan
- b. Menyusun laporan kegiatan pengabdian

Lokasi Pengabdian di SMPN 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Peubah yang diamati/diukur adalah proses pelatihan aplikasi mendeley berbasis 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, and communication*). Model yang digunakan adalah model pelatihan secara langsung. Teknik Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu observasi dan pemberian tes menyusun sitasi dalam artikel karya ilmiah menggunakan aplikasi mendeley. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021. Lokasi pengabdian terletak di SMPN 1 Batujajar. Peserta yang hadir dibatasi karena kegiatan PPM (Pengabdian pada Masyarakat) ini dilaksanakan di era pandemi covid 19. Dengan protokol kesehatan yang ketat kegiatan dapat dilaksanakan dengan aman dan terkendali. Semua yang terlibat telah mematuhi protokol 3M, yaitu: 1. menjaga jarak, 2. memakai masker, dan 3. mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer sebelum masuk ke lokasi pengabdian.

Kegiatan pengabdian diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan-sambutan, serta dibuka oleh Dekan Fakultas Bahasa IKIP Siliwangi, Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd. Tema besar kegiatan pengabdian ini berjudul "Peningkatan Kualitas pembelajaran, Penelitian, dan Publikasi Selama Masa Pandemi Covid 19". Adapun materi yang disampaikan oleh kelompok kami, yaitu: "Pelatihan Aplikasi Mendeley Berbasis 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) dalam Menulis Karya Ilmiah" yang tentunya berkaitan erat dengan tema besar tersebut.

Berikut akan diuraikan satu persatu kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan. Tahap pertama, pemberian materi seputar pengenalan aplikasi mendeley. Kegiatan Pelatihan ini berbasis 4C, sehingga pada saat pemberian materi tetap dilakukan tanya jawab dengan peserta untuk mengetahui permasalahan yang selama ini dirasakan saat menyusun sebuah karya ilmiah. Sebelumnya juga, pemateri telah bertanya apakah

peserta sudah mengenal aplikasi mendeley atau belum. Dapat dipastikan lebih dari setengahnya, sudah mengenal aplikasi ini tetapi tidak pernah menggunakan dan tidak tahu cara menggunakannya. Tahap awal yang disebut *critical thinking* adalah kegiatan memecahkan masalah. Oleh karena itu, berawal dari permasalahan-permasalahan yang digali dari peserta diharapkan dapat ditemukan solusinya.



Gambar 2. Tahap Berpikir Kritis, Penggalian Masalah

Proses berpikir kritis ini terus digali dan dicari oleh pemateri dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis, seperti:

1. Mengapa para peserta belum pernah menggunakan aplikasi mendeley?
2. Apakah para peserta mengetahui kegunaan aplikasi mendeley dalam penulisan sebuah karya ilmiah?
3. Apakah para peserta ingin mengetahui cara menginstal aplikasi mendeley?
4. Apakah selama ini para peserta sudah menuliskan kutipan dan daftar pustaka secara benar pada setiap karya tulis yang dibuat?
5. Berapa banyak karya tulis ilmiah yang sudah dihasilkan oleh para peserta sampai saat ini?
6. Apa kendala utama yang selama ini dihadapi saat menulis karya ilmiah?

Tahap pendahuluan ini berujung pada hasil yang cukup signifikan. Banyak guru mengaku kesulitan saat menulis karya ilmiah karena kurang referensi, kurang percaya diri dengan hasil tulisannya, dan kesulitan menuliskan sitasi yang benar. Kendala lain berkaitan dengan aplikasi mendeley adalah peserta merasa kurang melek terhadap teknologi dan tidak cakap dalam pemakaian aplikasi berbasis teknologi digital seperti

mendeley.

Tahap berikutnya, pemateri masuk pada ranah kurangnya referensi yang dimiliki oleh para peserta dan kesulitan menulis sitasi dengan benar. Pada tahap creativity (kreativitas) peserta diajak untuk berselancar di dunia maya. Peserta diminta membuka google chrome baik di laptop maupun di hand phone. Kemudian para peserta diajak untuk membuka *google scholar* untuk mendapatkan berbagai referensi yang bisa ditemukan digoogle cendekia ini berkaitan dengan tema/masalah apa saja.

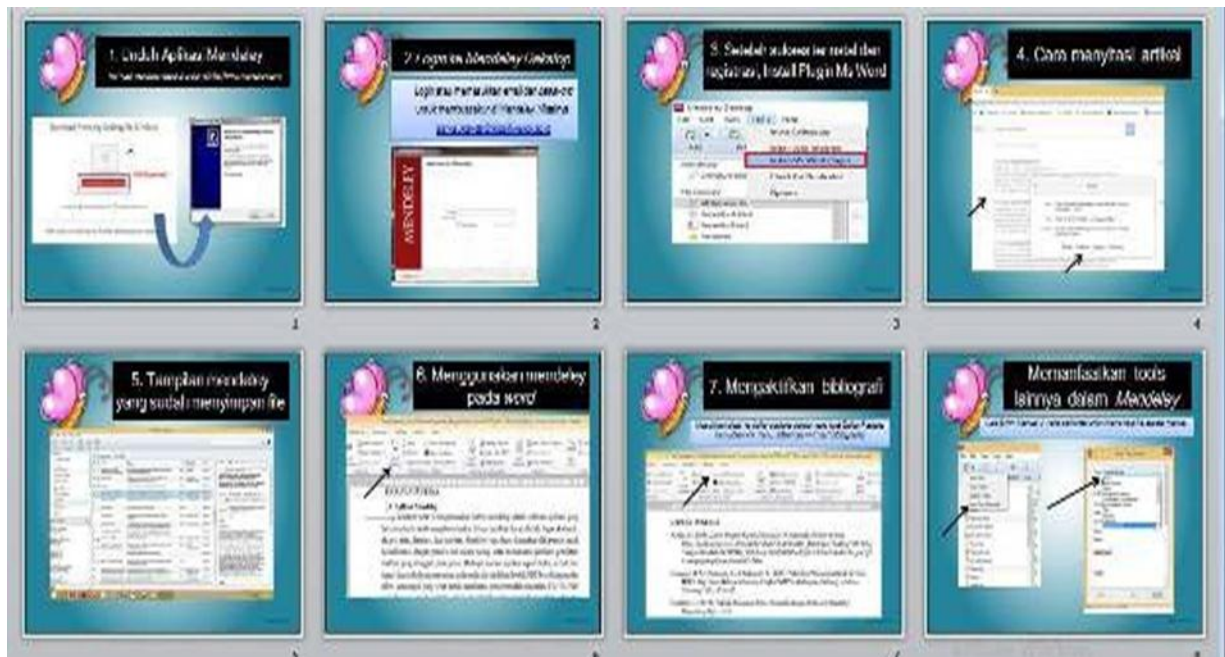
Misalnya pada saat kita mengetik “inovasi pendidikan” maka akan muncul 423.000 artikel yang berkaitan dengan masalah tersebut seperti terlihat pada gambar 2. Dengan demikian permasalahan kurangnya referensi dapat diatasi. Selanjutnya memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta bahwa aplikasi mendeley dapat menyimpan file-file referensi tersebut. Aplikasi mendeley memfasilitasi kita untuk memakai referensi tersebut sebagai rujukan pustaka pada artikel karya ilmiah yang ditulis. Hal tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang dan kapan saja. Maka, setelah pemateri menjelaskan pengertian, kegunaan, dan manfaaat mendeley, serta tata cara menginstal dan menggunakan aplikasi mendeley ini, peserta pun melakukan langkahpraktik untuk mulai menggunakan mendeley.

Kegiatan mempraktikkan langkah-langkah penggunaan aplikasi medeley ini kita sebut dengan tahap creativity (kreativitas). Pada tahap ini dibutuhkan kecakapan serta kreativitas pemateri untuk mampu memandu para peserta melaksanakan simulasi prosedur penggunaan aplikasi mendeley. Pemateri memberikan petunjuk dan diikuti oleh peserta tentunya dibantu juga oleh tim pengabdian. Para peserta melakukan tahapan- tahapan sebagai berikut:

1. mengunduh aplikasi mendeley
2. login ke mendeley dekstop
3. melakukan registrasi dan sinkronisasi akun
4. menginstal Plug in Ms Word
5. mencoba menyitasi artikel dari google cendekia
6. meyimpan file artikel ke aplikasi mendeley
7. menggunakan aplikasi mendeley di word
8. membuat sumber kutipan dalam tulisan
9. membuat bibliografi

## 10. membuat file secara manual

Tahapan-tahapan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tahap Creativity, Langkah-langkah Menggunakan Aplikasi Mendeley

Pada saat pelaksanaan creativity beberapa peserta merasa kesulitan untuk melakukan langkah-langkah di atas, mulai dari menginstal sampai memasukkan file secara manual. berbagai alasan dan kendala muncul dan dirasakan oleh para peserta. Olehkarena itu, selama proses kreativitas berjalan, pemateri juga menerapkan tahapan collaboration. hal ini untuk meminimalisasi hambatan atau kendala yang dialami oleh para peserta.



Gambar 5. Tahap Kolaborasi

Kegiatan tahap *collaboration* yaitu para peserta berkolaborasi dengan peserta

lain, pemateri dan juga tim pengabdian saat melaksanakan tahapan simulasi. Pemateri memberikan petunjuk dan diikuti oleh peserta tentunya dibantu juga oleh tim pengabdian. Proses *collaboration* (kolaborasi) terjalin dengan baik. Pada pelatihan ini, tahap kolaborasi sangat dibutuhkan mengingat terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta, di antaranya sinyal, kuota, sulit instal, lupa password email, kurangpahaman alur langkah-langkahnya sampai tidak suport pada laptop yang dimiliki. Teknik kolaborasi pada akhirnya dapat meminimalisasi permasalahan yang dihadapi karena terbukti yang tidak suport jadi ikut, sehingga terbentuklah beberapa kelompok kecil saat menggunakan aplikasi mendeley ini.

Tahap akhir adalah *communication* (komunikasi) kegiatan untuk menyampaikanapa sajam, seperti: berbagi pemikiran, pertanyaan, gagasan, dan solusi mereka dengan cara terbaik. Tahapan ini menjadi sangat penting karena hasil dari komunikasi telah mengukur apakah pelatihan yang akan dilakukan nanti berhasil atau tidak. Pada umumnya semua peserta memberikan respons yang positif terhadap pelatihan ini dan banyak mengucapkan terima kasih karena sudah dikenalkan pada aplikasi mendeley ini.



Gambar 6. Tahap *Communication* (Komunikasi)

Berdasarkan tahap komunikasi ini, banyak informasi yang didapatkan oleh tim pengabdian. Para peserta diwakili oleh beberapa yang ke depan menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat positif. Peserta menjadi lebih paham terhadap aplikasi mendeley. Para peserta juga mengakui bahwa aplikasi ini dapat berguna sekali untuk membantu terhindar dari plagiasi. Tulisan pun jadi lebih berkualitas karena referensi yang digunakan tidak sembarangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kelebihan lain

yang dirasakan para peserta, yaitu merasa terbantu dengan penulisan daftar pustaka yang otomatis ada hanya dengan cara *insert bibliografi*. Beberapa kesalahan yang kadang terjadi dalam penulisan karya ilmiah yaitu ketidaksesuaian antara sumber yang dikutip dengan daftar pustaka. Ada kutipannya tapi tidak ada daftar pustakanya atau sebaliknyanya. Hal ini dapat terjadi jika referensi atau rujukan yang dipakai dalam artikel cukup banyak, sehingga penulis lupa mencantumkan di daftar pustaka.

Di balik kelebihan ada juga beberapa kelemahan yang dirasakan selama pelatihan. Tahapan kegiatan 4C mengalami beberapa kendala di antaranya yaitu: sinyal yang kurang mendukung, perangkat pribadi peserta yang kurang mendukung, seperti laptop, hand phone, dan aplikasi microsoft word yang tidak suport, lupa email atau password, dan beberapa peserta kurang cakap terhadap teknologi. Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Aplikasi Mendeley Berbasis 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) dalam Menulis Karya Ilmiah bagi Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Bandung Barat” berjalan dengan baik.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat baik bagi peserta maupun tim pengabdian. Tahapan kegiatan dari mulai pembukaan, isi, dan penutup telah diikuti oleh peserta dengan antusias. Respons yang diberikan sangat positif. Para Peserta dapat mengikuti tahapan pelatihan mendeley dimulai dari tahap *critical thinking, creativity, collaboration, sampai communication*. Meskipun tidak dapat dimungkiri bahwa selama proses kegiatan pelatihan berlangsung masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peserta, seperti: sinyal, kuota, perangkat yang tidak suport, dan ketidakcakapan beberapa peserta saat mengoperasikan aplikasi berbasis teknologi.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2008). *Dasar Penulisan Karya Ilmiah (Ed. 4)*: Jakarta. Grasindo.
- Kuntarto, E. (2015). Teknik Menyusun Sitasi Otomatis dengan Software Mendeley. *Repository Unja*, 1–18.
- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman

- Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Rahmawati, C., Meliyana, M., Yuliana, Y., & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 30–36.
- Rahmiati, R. (2013). Problematika Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 160–174.
- Sukawati, S., Ismayani, R. M., & Permana, A. (2019). Identifikasi Hasil Analisis Laporan Baca KTI dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Melalui Metode Partisipatif Berbasis E-Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Bahasa Indonesia*. IKIP siliwangi.
- Windarto, A. P., Hartama, D., Wanto, A., & Parlina, I. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk Akademisi Dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah. *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–150.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *2nd Science Education National Conference* (pp. 1–18).